HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: September, 16, 2025
Revised: December, 07, 2025
Available online: December, 07, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Model rehabilitasi berpusat keluarga terintegrasi terapi medis pada spastisitas *cerebral palsy* (CP): *A systematic literature review*

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

Abstract

Background: Cerebral palsy (CP) is a neurological disorder affecting motor function, posture, and overall quality of life in children. In children with spastic CP, medical therapies such as Bobath and hydrotherapy have shown positive outcomes in improving gross motor function, walking speed, reducing spasticity, and promoting muscle relaxation.
Purpose: To analyze a family-centered rehabilitation model integrated with medical therapy in cerebral palsy (CP) spasticity.
Method: A descriptive method with a qualitative approach through a Systematic Literature Review (SLR). Literature was analyzed based on relevance to family-centered rehabilitation, medical therapy interventions, and the ICF framework in pediatric spastic CP.
Results: The study found that family involvement in rehabilitation significantly improves motor function, increases social participation, and strengthens adherence to home exercise routines. The integration of medical therapies with a supportive family-centered approach contributed to both physical improvement and psychosocial well-being, producing sustained positive effects on therapy outcomes and overall quality of life.
Conclusion: There is a positive impact of combining medical therapy with a family-centered rehabilitation model in improving motor function, social participation, and adherence to home-based exercises in children with spastic cerebral palsy.

Keywords: Cerebral Palsy (CP) Spasticity; Family-Centered; Integrated Medical Therapy; Rehabilitation Model.

Pendahuluan: *Cerebral palsy* (CP) merupakan gangguan neurologis yang memengaruhi fungsi

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

motorik, postur, dan kualitas hidup anak. Pada anak dengan CP spastik, terapi medis seperti Bobath dan hidroterapi terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan fungsi motorik kasar, kecepatan berjalan, mengurangi spastisitas, serta memberikan relaksasi otot.

Tujuan: Untuk menganalisis model rehabilitasi berpusat keluarga terintegrasi terapi medis pada spastisitas *cerebral palsy* (CP).

Metode: Deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui *systematic literature review* (SLR). Literatur dianalisis berdasarkan relevansi terhadap model rehabilitasi berbasis keluarga, intervensi terapi medis, dan kerangka ICF pada CP spastik anak.

Hasil: Keterlibatan keluarga dalam proses rehabilitasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan fungsi motorik anak, memperluas partisipasi sosial, serta memperkuat kepatuhan dalam menjalankan latihan di rumah. Integrasi antara terapi medis dan pendekatan berbasis keluarga juga memberikan dampak positif berkelanjutan pada efektivitas terapi dan kesejahteraan psikososial anak.

Simpulan: Terdapat pengaruh positif dari integrasi terapi medis dengan model rehabilitasi berbasis keluarga dalam meningkatkan fungsi motorik, partisipasi sosial, dan kepatuhan latihan rumah pada anak dengan cerebral palsy spastik. Saran: Strategi rehabilitasi yang melibatkan dukungan keluarga secara aktif perlu diterapkan secara luas untuk meningkatkan efektivitas terapi dan kualitas hidup anak.

Kata Kunci: Berpusat Keluarga; Model Rehabilitasi; Spastisitas *Cerebral Palsy* (CP); Terintegrasi Terapi Medis.

PENDAHULUAN

Spastisitas pada anak dengan cerebral palsy (CP) merupakan salah satu masalah global yang berdampak luas pada kesehatan, kualitas hidup, serta partisipasi sosial. Data global menunjukkan bahwa CP adalah penyebab paling umum dari disabilitas fisik pada anak, di mana spastisitas menjadi hambatan utama dalam aktivitas sehari-hari, mobilitas, dan partisipasi dalam masyarakat (Abidin, Kuswardani, & Purnomo, 2017). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi fungsi motorik anak, tetapi juga menimbulkan beban psikososial yang signifikan bagi keluarga. Permasalahan semakin kompleks ketika tingkat kepatuhan terhadap latihan rumah rendah, sehingga hasil terapi yang dicapai di fasilitas medis tidak dapat optimal (Meutiasari, Kinanthi, & Brebahama, 2020).

Dalam *kerangka International Classification of Functioning, Disability and Health* (ICF), penting untuk membahas dampak intervensi terhadap fungsi, partisipasi, dan kepatuhan latihan rumah. Fungsi (ICF) menekankan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, partisipasi menggambarkan keterlibatan anak dalam kehidupan sosial dan pendidikan, sedangkan kepatuhan latihan rumah menjadi kunci dalam menjaga kesinambungan terapi di luar fasilitas

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

kesehatan (Faisyahril, Raharjo, & Wibowo, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga, seperti pendekatan Bobath dan hidroterapi, mampu meningkatkan kontrol postur, keterampilan motorik kasar, serta keterlibatan anak dalam aktivitas sehari-hari ketika orang tua berperan aktif dalam proses rehabilitasi (Raharjo, Hariyati, & Andiana, 2021; Khalaji, Kalantari, Shafiee, & Hosseini, 2017).

Permasalahan utama yang dihadapi secara global adalah bagaimana memastikan keberlanjutan intervensi medis di rumah, dengan melibatkan keluarga secara aktif dan terstruktur. Tanpa keterlibatan keluarga, keberhasilan intervensi medis seperti fisioterapi, hidroterapi, maupun Bobath therapy sulit mencapai hasil maksimal (Wulandari, Hartini, & Noviana, 2022). Selain itu, kompleksitas terapi multidisiplin yang melibatkan banyak tenaga kesehatan menuntut adanya model rehabilitasi yang terintegrasi dan berpusat pada keluarga, sehingga peran orang tua tidak sekadar pasif tetapi aktif dalam mendukung konsistensi terapi di rumah (Morrison, Patel, & Brackin, 2025).

Model rehabilitasi berpusat keluarga terintegrasi terapi Medis dipilih sebagai variabel utama dalam penelitian ini. Model ini memiliki keunggulan karena menggabungkan aspek medis, psikologis, dan sosial, sekaligus menempatkan keluarga sebagai pusat dari intervensi. Dibandingkan dengan model terapi konvensional yang lebih berfokus pada rumah sakit atau terapis, model ini diyakini lebih sesuai dengan prinsip holistik ICF (Cameron, Naglie, Silver, & Gignac, 2023). Keunggulannya terletak pada kemampuan meningkatkan fungsi motorik anak, memperkuat partisipasi sosial, serta meningkatkan kepatuhan latihan rumah melalui pemberdayaan orang tua. Penelitian terdahulu telah menyoroti efektivitas berbagai terapi, seperti Bobath therapy yang mampu memperbaiki pola gerak, hidroterapi yang menurunkan spastisitas dan meningkatkan partisipasi anak, serta dukungan keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap hasil rehabilitasi (Yulianti, 2020).

Belum banyak penelitian yang menyatukan temuan-temuan tersebut dalam satu kerangka model rehabilitasi terintegrasi berbasis keluarga. Di sinilah letak novelty penelitian ini: merumuskan dan menganalisis efektivitas model rehabilitasi berpusat keluarga yang terintegrasi dengan intervensi medis untuk meningkatkan fungsi (ICF), partisipasi, dan kepatuhan latihan rumah pada anak dengan CP. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan terapi spastisitas pada anak dengan CP tidak dapat hanya bertumpu pada aspek medis, tetapi harus diintegrasikan dengan dukungan keluarga dan strategi rehabilitasi yang berkesinambungan. Mengadopsi model rehabilitasi berpusat keluarga terintegrasi terapi medis, diharapkan anak dengan CP mampu memperoleh peningkatan fungsi, partisipasi sosial yang lebih baik, serta kepatuhan latihan rumah yang lebih konsisten, sehingga kualitas hidup anak dan keluarganya dapat tercapai secara optimal.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui Systematic Literature Review (SLR). Kajian literatur dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Sumber data diperoleh dari beberapa basis data ilmiah dan mesin pencari akademik, seperti PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Penelusuran artikel dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris, antara lain: "cerebral palsy spasticity," "family-centered rehabilitation," "integrated therapy," "home exercise adherence in CP," "ICF in CP rehabilitation," dan "participation children cerebral palsy."

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel primer berupa uji klinis, studi observasional, atau tinjauan sistematik yang membahas rehabilitasi berpusat keluarga atau intervensi medis untuk anak dengan CP spastik; (2) artikel yang menilai dampak intervensi terhadap fungsi (ICF), partisipasi, atau kepatuhan latihan rumah; (3) publikasi antara tahun 2017–2024 untuk memastikan relevansi terkini; (4) artikel ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia; serta (5) artikel tersedia dalam teks lengkap dan diterbitkan pada jurnal bereputasi internasional maupun nasional terindeks. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel berupa opini, editorial, laporan kasus tunggal, serta studi yang hanya membahas intervensi farmakologis tanpa keterlibatan keluarga.

Dari hasil penelusuran awal, diperoleh n = 638 artikel yang relevan. Proses manajemen referensi dilakukan menggunakan Mendeley untuk mengidentifikasi dan menghapus duplikasi (n = 198). Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan judul sehingga tersisa n = 127 artikel, kemudian dilakukan seleksi abstrak hingga menyisakan n = 54 artikel. Tahap akhir berupa seleksi berdasarkan full-text dan penerapan kriteria inklusi/eksklusi menghasilkan n = 7 artikel utama yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut dalam systematic literature review ini.

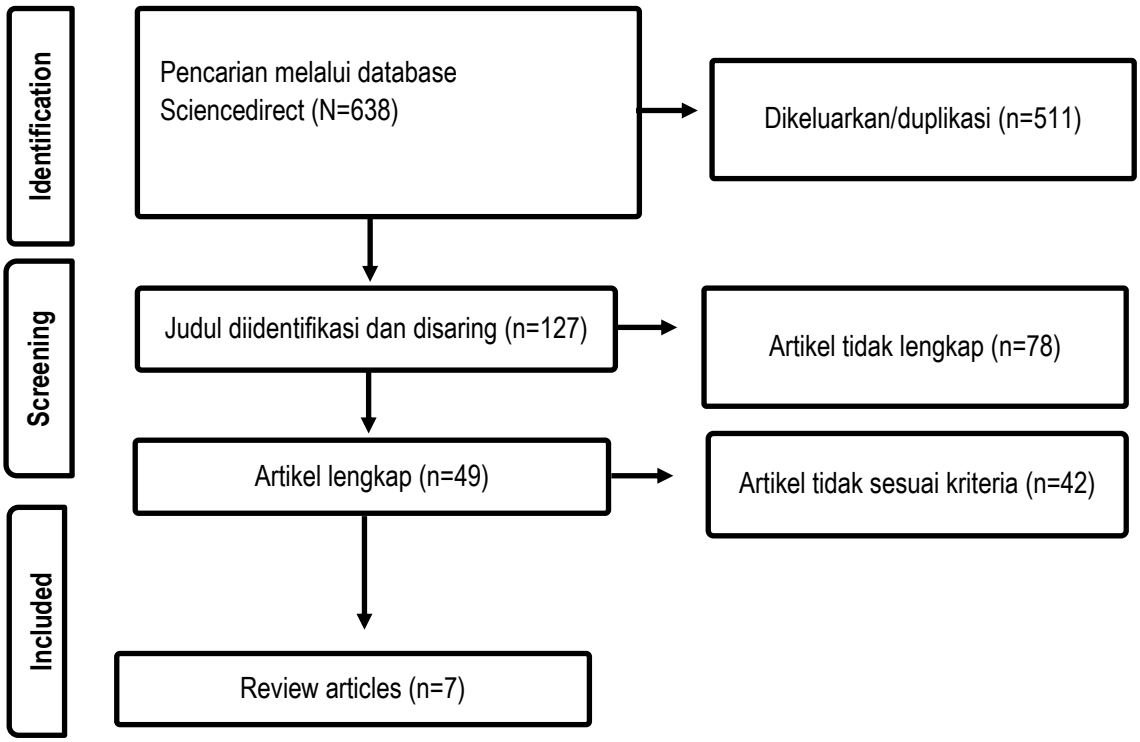
Data dari artikel yang lolos seleksi dianalisis secara tematik dengan menyoroti tiga fokus utama, yaitu (1) dampak intervensi terhadap fungsi (ICF), (2) pengaruh terhadap partisipasi anak dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) peningkatan kepatuhan latihan rumah melalui keterlibatan keluarga. Analisis dilakukan untuk menemukan pola, kesenjangan penelitian, serta implikasi praktis dalam mengembangkan model rehabilitasi berpusat keluarga terintegrasi dengan terapi medis. Hasil sintesis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pengembangan strategi rehabilitasi komprehensif pada anak dengan CP spastik.

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Abdidin et al., 2017) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan dengan pendekatan konsep bobath cerebral palsy diplegi spastic.	Eksperimen semu	Terapi Bobath meningkatkan kontrol postur dan kemampuan motorik kasar anak CP diplegi spastik.
(Hidayat & Syafitri, 2022) (Indonesia)	Untuk mengetahui manfaat dan efektivitas penggunaan intervensi bobath terhadap anak Cerebral Palsy.	Artikel review	Intervensi Bobath berkontribusi signifikan terhadap peningkatan fungsi motorik anak CP.
(Raharjo et al., 2023) (Indonesia)	Untuk membuktikan efek olahraga hydrotherapy terhadap peningkatan kecepatan berjalan pada CP tipe spastic diplegia. Penelitian ini adalah semu eksperimen dengan menggunakan rancangan Single Subyek Research (SSR).	Eksperimen	Hydrotherapy meningkatkan kecepatan berjalan dan menurunkan spastisitas.
(Khalaji et al., 2017) (Iran)	Untuk melakukan tinjauan integratif terhadap literatur yang ada di bidang hidroterapi dan aplikasinya	Review integratif	Hydrotherapy meningkatkan relaksasi otot, mobilitas, dan partisipasi sosial anak CP.

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

	untuk peningkatan ICF (Klasifikasi Internasional Fungsi, Disabilitas, dan Kesehatan) pada pasien cerebral palsy diplegia spastik.		
(Purnamasari et al., 2023) (Indonesia)	Untuk mendapatkan informasi dan melihat gambaran serta hubungan tentang dukungan yang diberikan orang tua dalam membantu untuk perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak Cerebral Palsy.	Cross-sectional	Dukungan orang tua berhubungan positif dengan kemampuan motorik kasar anak CP.
(Wulandari et al., 2022) (Indonesia)	Untuk mendeskripsikan pengaruh pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cerebral palsy sebelum dan setelah dilakukan monitoring serta stimulasi oleh orang tua.	Studi kasus	Orang tua yang aktif mendukung terapi berkontribusi pada optimalisasi perkembangan anak CP.
(Meutiasari et al., 2020) (Indonesia)	Untuk mengetahui peran koherensi keluarga terhadap resiliensi keluarga yang memiliki anak cerebral palsy.	Deskriptif kualitatif	Koherensi keluarga meningkatkan resiliensi dan kepatuhan dalam program terapi rumah.

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

PEMBAHASAN

Terapi medis seperti *Bobath exercise* dan *hydrotherapy* mampu menurunkan spastisitas, meningkatkan kontrol postur, kecepatan berjalan, serta memperbaiki kemampuan motorik kasar anak dengan CP spastik (Awanis & Astriyana, 2018). Hal ini mendukung kerangka *International Classification of Functioning, Disability and Health* (ICF) yang menempatkan fungsi motorik sebagai salah satu indikator utama keberhasilan rehabilitasi. Pendekatan intervensi berbasis terapi fisik memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan fungsi dasar anak CP, meskipun penelitian review tersebut tidak digunakan sebagai data primer (Hidayat & Syafitri, 2022). Dalam analisis dampak intervensi terapi medis, prinsip neuroplastisitas perlu diperhatikan. Terapi cermin pada pasien stroke dapat meningkatkan fungsi ekstremitas atas (Rizkiana & Sukraeny, 2024). Walaupun penelitian tersebut dilakukan pada pasien stroke, prinsip dasar dari stimulasi dan latihan yang terarah relevan juga untuk anak CP, di mana stimulasi motorik yang konsisten dapat memperkuat jalur saraf dan meningkatkan fungsi motorik. Ini menegaskan bahwa terapi medis yang diberikan secara intensif dapat memperbaiki fungsi anak CP dengan lebih efektif (Parveen, 2018).

Terapi medis bukan hanya berfungsi meningkatkan fungsi fisik, tetapi juga membuka peluang bagi anak CP untuk memperoleh kemandirian yang lebih baik, seperti yang dijelaskan dalam teks tambahan, intervensi yang dikombinasikan dengan dukungan keluarga dapat menghasilkan hasil yang lebih optimal pada perbaikan fungsi motorik. Dengan demikian, implementasi model rehabilitasi yang mengintegrasikan pendekatan medis dengan keterlibatan keluarga menjadi sangat penting untuk mencapai target perbaikan fungsi sesuai kerangka ICF. Dukungan orang tua berhubungan positif dengan kemampuan motorik kasar anak CP (Purnamasari, Ahsaniyah, Widyastuti, & Trisna, 2023). Orang tua yang aktif terlibat dalam terapi harian dapat mempercepat peningkatan fungsi motorik, sekaligus mendukung kontinuitas rehabilitasi di rumah. Hal ini memperlihatkan bahwa model rehabilitasi yang berpusat pada keluarga bukan hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator utama keberhasilan intervensi medis (Piškur, Beurskens, Jongmans, Ketelaar, Norton, Frings, & Smeets, 2022).

Edukasi kepada orang tua mengenai latihan yang dapat dilakukan di rumah sangat penting dalam mendukung keberhasilan terapi (Bearden, Monokwane, Khurana, Baier, Baranov, Westmoreland, & Steenhoff, 2016). Banyak anak CP mengalami hambatan akibat ketidakberlanjutan latihan setelah sesi resmi, sehingga keberhasilan rehabilitasi sangat bergantung pada keterlibatan keluarga dalam memberikan stimulasi lanjutan (Gonzalez-Mantilla, Hu, Myers, Finucane, Ledbetter, Martin, & Moreno-De-Luca, 2023). Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan dari orang tua, proses terapi medis di fasilitas kesehatan dapat diperkuat dengan penerapan terapi di rumah. Keterlibatan keluarga juga memperkuat motivasi anak untuk berlatih.

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

Dengan dukungan emosional, anak CP merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri dalam melakukan latihan motorik yang sulit. Hal ini mendukung pentingnya penerapan model rehabilitasi yang tidak hanya berbasis intervensi medis, tetapi juga menempatkan keluarga sebagai pusat pendukung utama. Dengan pendekatan ini, perbaikan fungsi motorik menjadi lebih terarah dan berkelanjutan (Smith, Gannotti, Hurvitz, Jensen, Krach, Kruer, & Aravamuthan, 2021).

Partisipasi sosial merupakan salah satu domain penting dalam ICF. Dukungan orang tua berperan penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak CP, termasuk meningkatkan partisipasi dalam aktivitas sehari-hari (Wahyuni, Rekawati, & Kurnia, 2024). Hydrotherapy bukan hanya berdampak pada fungsi fisik, tetapi juga meningkatkan aspek psikososial anak CP, seperti kenyamanan, relaksasi, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (Chi, Van Minh, Quy, Son, Uyen, Van Anh, & Quy, 2025). Intervensi keperawatan yang efektif mampu memperbaiki kualitas hidup pasien (Hardiyani, Wahyuni, Ramadhan, & Effendy, 2022). Dalam konteks CP, hal ini berarti keterlibatan keluarga dalam program terapi dapat memperkuat partisipasi sosial anak dengan memberikan dukungan emosional dan fisik yang dibutuhkan. Dengan lingkungan yang mendukung, anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sehingga mempercepat perkembangan motorik dan interaksi sosial. Teknik intervensi inovatif seperti terapi bermain terbukti meningkatkan kesejahteraan emosional anak dan mendukung perkembangan motorik (Yonaevy & Prananingrum, 2023). Penerapan metode non-tradisional ini menunjukkan bahwa partisipasi anak CP dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya ditentukan oleh fungsi motorik, tetapi juga oleh strategi kreatif yang menstimulasi aspek psikososial mereka. Dengan demikian, partisipasi anak dalam kehidupan sehari-hari dapat ditingkatkan melalui sinergi antara intervensi medis, dukungan keluarga, dan pendekatan inovatif (Tatavarti, Arimilli, & Subbalakshmi, 2025).

Koherensi dan resiliensi keluarga berperan penting dalam menjaga kepatuhan terhadap latihan rumah. Tanpa keterlibatan dan koordinasi keluarga, efektivitas terapi medis berisiko menurun karena latihan tidak dilakukan secara konsisten di rumah (McManus, Murphy, Richardson, Khetani, Schenkman, & Morrato, 2019). Pendekatan family-centered care berfungsi sebagai jembatan antara intervensi medis yang diberikan tenaga kesehatan dengan keberlanjutan latihan harian yang dilakukan di lingkungan keluarga. Kepatuhan pada latihan memberikan dampak signifikan terhadap perilaku anak dengan gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas (Mirtha & Sekartini, 2016). Prinsip serupa berlaku pada anak CP, di mana rutinitas latihan yang konsisten tidak hanya mendukung perkembangan fisik tetapi juga membentuk regulasi perilaku dan emosi anak. Dengan kepatuhan yang baik, latihan rumah berfungsi sebagai perpanjangan dari terapi medis dan memperkuat pencapaian tujuan rehabilitasi (Moreno-De-Luca, Millan, Pesacreta, Elloumi, Oetjens, Teigen, & Martin, 2021). Edukasi keluarga menjadi

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

kunci dalam memastikan kepatuhan ini tercapai. Memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai cara latihan yang tepat, mereka lebih mampu membantu anak melaksanakan terapi di rumah. Kontinuitas latihan dapat terjaga, dan keberhasilan program rehabilitasi medis semakin meningkat (Sari, Shanti, & Hilmanto, 2017).

Kombinasi intervensi medis (bobath, hydrotherapy, dll.) dengan dukungan keluarga (orang tua sebagai fasilitator utama) menghasilkan dampak positif pada tiga aspek utama: fungsi (ICF), partisipasi, dan kepatuhan latihan rumah. Intervensi medis terbukti memperbaiki fungsi motorik, sementara dukungan keluarga memperkuat partisipasi sosial dan kepatuhan terhadap program latihan rumah. Kolaborasi antara terapis, orang tua, dan anak menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak CP, baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Dengan strategi ini, hasil jangka panjang dari terapi dapat lebih optimal (Putri & Cahyanti, 2021). Keterlibatan keluarga tidak hanya berdampak pada perkembangan fungsi motorik, tetapi juga aspek psikososial dan kualitas hidup anak secara keseluruhan. Dengan demikian, model rehabilitasi berbasis keluarga terintegrasi terapi medis merupakan pendekatan yang holistik, mampu menjawab kebutuhan anak CP dalam kerangka ICF, serta memperkuat partisipasi sosial dan kepatuhan latihan rumah (Yuliati, Theresia, & Pambudi, 2024).

SIMPULAN

Intervensi terapi medis seperti Bobath dan hydrotherapy memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan fungsi motorik anak dengan cerebral palsy (CP) spastik. Terapi Bobath terbukti efektif dalam memperbaiki kontrol postur dan kemampuan motorik kasar, sementara hydrotherapy meningkatkan kecepatan berjalan, menurunkan spastisitas, serta memperbaiki relaksasi otot dan mobilitas. Integrasi terapi-terapi ini dengan kerangka International Classification of Functioning (ICF) tidak hanya memperbaiki fungsi fisik anak, tetapi juga mendukung aspek sosial dan psikologis yang penting dalam rehabilitasi jangka panjang. Selain terapi medis, penelitian juga menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penentu keberhasilan rehabilitasi anak dengan CP. Keterlibatan orang tua terbukti berhubungan positif dengan kemampuan motorik kasar, kepatuhan latihan rumah, serta peningkatan partisipasi anak dalam aktivitas sehari-hari. Koherensi dan resiliensi keluarga memperkuat kontinuitas terapi serta memotivasi anak untuk menjalani latihan secara konsisten. Dengan demikian, model rehabilitasi berbasis keluarga yang terintegrasi dengan terapi medis dapat menjadi pendekatan komprehensif untuk meningkatkan fungsi, partisipasi sosial, dan kepatuhan anak dalam program rehabilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Kuswardani, K., & Purnomo, D. (2017). Pengaruh Terapi Latihan Metode BOBATH Terhadap Cerebral Palsy Diplegi Spastic. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, *1*(1), 16-23.

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

Awanis, A., & Astriyana, S. (2018). Modul Edukasi Untuk Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dalam Melatih Anak Cerebral Palsy di Yogyakarta. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, *7*(1), 13-18.

Bearden, D. R., Monokwane, B., Khurana, E., Baier, J., Baranov, E., Westmoreland, K., & Steenhoff, A. P. (2016). Pediatric cerebral palsy in Botswana: etiology, outcomes, and comorbidities. *Pediatric neurology*, *59*, 23-29.

Cameron, J. I., Naglie, G., Silver, F. L., & Gignac, M. A. (2023). Stroke family caregivers' support needs change across the care continuum: a qualitative study using the timing it right framework. *Disability and rehabilitation*, *35*(4), 315-324.

Chi, H. K., Van Minh, P., Quy, K. N., Son, N. H., Uyen, P. T. T., Van Anh, N., & Quy, K. N. (2025). A Family-Centered Approach to the Care and Rehabilitation of a Child With Sepsis-Associated Encephalopathy. *Cureus*, *17*(4).

Faisyahril, R., Raharjo, S. T., & Wibowo, H. (2023). Penerimaan Orangtua Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Cerebral Palsy Di Sekolah Luar Biasa Bagian D Yayasan Pembinaan Anak Cacat Bandung. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *4*(4).

Gonzalez-Mantilla, P. J., Hu, Y., Myers, S. M., Finucane, B. M., Ledbetter, D. H., Martin, C. L., & Moreno-De-Luca, A. (2023). Diagnostic yield of exome sequencing in cerebral palsy and implications for genetic testing guidelines: a systematic review and meta-analysis. *JAMA pediatrics*, *177*(5), 472-478.

Hardiyani, T., Wahyuni, S., Ramadhan, M. D., & Effendy, C. (2022). Intervensi Keperawatan dalam Meningkatkan Quality of Life (QoL) Pasien dengan Kanker: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, *3*(1), 21-31.

Hidayat, R. I., & Syafitri, P. K. (2022). Efektivitas intervensi bobath pada anak dengan cerebral palsy: Artikel reviu. *Indonesian Journal of Health Science*, *2*(2).

Khalaji, M., Kalantari, M., Shafiee, Z., & Hosseini, M. A. (2017). The effect of hydrotherapy on health of cerebral palsy patients: An integrative review. *Iranian Rehabilitation Journal*, *15*(2), 173-180.

McManus, B. M., Murphy, N., Richardson, Z., Khetani, M. A., Schenkman, M., & Morrato, E. H. (2019). Family centered care (FCC) in early intervention (EI): Examining caregiver perceptions of FCC and EI service Use intensity. *Child: care, health and development*, *46*(1), 1.

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

Meutiasari, M., Kinanthi, M. R., & Brebahama, A. (2020). Peran Koherensi Keluarga terhadap Resiliensi Keluarga yang Memiliki Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, *11*(02), 86-98.

Mirtha, L. T., & Sekartini, R. (2016). Pengaruh Kepatuhan Latihan Senam Kesegaran Jasmani 1988 Terhadap Perilaku Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas. *Sari Pediatri*, *18*(2), 146-56.

Moreno-De-Luca, A., Millan, F., Pesacreta, D. R., Elloumi, H. Z., Oetjens, M. T., Teigen, C., & Martin, C. L. (2021). Molecular diagnostic yield of exome sequencing in patients with cerebral palsy. *Jama*, *325*(5), 467-475.

Morrison, B., Patel, T. A., & Brackin, M. (2025). Family functioning, community participation, and rehabilitation barriers in the acquired brain injury community: An exploratory analysis. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, *68*(3), 168-181.

Parveen, S. (2018). "Management and Treatment for Cerebral Palsy in Children's." *Indian Journal of Pharmacy Practice* 11.2

Piškur, B., Beurskens, A. J., Jongmans, M. J., Ketelaar, M., Norton, M., Frings, C. A., & Smeets, R. J. (2022). Parents' actions, challenges, and needs while enabling participation of children with a physical disability: a scoping review. *BMC pediatrics*, *12*(1), 177.

Purnamasari, N., Ahsaniyah, A. B., Widyastuti, W., & Trisna, K. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, *7*(2), 212-219.

Putri, N. D. P., & Cahyanti, I. Y. (2021). Terapi bermain untuk menurunkan perilaku agresi pada anak-anak di pesantren x, surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)*, *2*(3), 259-267.

Raharjo, S., Hariyati, H., & Andiana, O. (2021). Peningkatan Kecepatan Berjalan Pasca Olahraga Hydrotherapy Pada Anak Cerebral Palsy Tipe Spastic Diplegia. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, *6*(1), 35-43.

Rizkiana, L., & Sukraeny, N. (2024). Peningkatan fungsi ekstremitas atas pada pasien stroke dengan terapi cermin. *Ners Muda*, *5*(2), 248-255.

Sari, D. M., Shanti, M., & Hilmanto, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berjalan dan Energy Expenditure pada Palsi Serebral yang Menjalani Latihan Penguatan dengan Metode Periodisasi. *Maj Kedokt Bandung*, *49*(1), 48-54.

Smith, S. E., Gannotti, M., Hurvitz, E. A., Jensen, F. E., Krach, L. E., Kruer, M. C., & Aravamuthan, B. R. (2021). Adults with cerebral palsy require ongoing neurologic care: a systematic review. *Annals of neurology*, *89*(5), 860-871.

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580

Tatavarti, S. R., Arimilli, V., & Subbalakshmi, T. D. P. (2025). Cerebral palsy: antenatal risk factors. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*, *4*(37), 6512-6517.

Wahyuni, A., Rekawati, E., & ayu Kurnia, D. (2024). Intervensi Terapi Musik dapat Meningkatkan Fungsi Kognitif pada Lansia. *Journal of Telenursing*, *6*(1), 639-647.

Wulandari, S. E., Hartini, S., & Noviana, U. (2022). Dukungan orang tua dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cerebral palsy: studi kasus. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, *6*(2), 69-82.

Yonaevy, U., & Prananingrum, R. (2023). Efektivitas Terapi Bermain Terhadap Gangguan Emosional Pada Anak: Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(4), 6980-6991.

Yulianti, S. T. (2020). Pengaruh Hippotherapy Terhadap Peningkatan Kontrol Postur Anak Dengan Kondisi Cerebral Palsy Spastik Diplegi. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, *3*(1), 28-34.

Yuliati, Y., Theresia, T., & Pambudi, A. (2024). Pengaruh Mindfulness Terhadap Efikasi Diri dan Medical Adherence Pada Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Kecamatan Batuceper Tangerang, Banten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Galuh*, *1*(2), 149-154.

Fidya Ifah Alami[1]*, Yusri Chizma Najwa[2]

[1]Rumah Sakit Hermina Pasuruan
[2]Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh
Korespondensi penulis: Fidya Ifah Alami. *Email: fidyaifahalami17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1580